

MENGIDENTIFIKASI FASILITAS FUNGSIONAL DAN FASILITAS PENUNJANG PELABUHAN PENUMPANG KOTA GORONTALO

IDENTIFYING FUNCTIONAL FACILITIES AND SUPPORTING FACILITIES OF GORONTALO CITY PASSENGER PORT

Gibran Salzabil Van Pamelen¹, Mohamad Rifki Nayu¹, Alamsyah Tangoi¹,
Moh Fikram Suleman¹, Muhammad Rijal Syukri¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

E-mail: gibranpamelen@gmail.com; muhrijalsyukri@ung.ac.id

Abstrak

Fasilitas fungsional merujuk pada elemen-elemen utama yang langsung berdampak pada operasional kapal, seperti area dek penumpang, jalur evakuasi, ruang safetuy, sistem komunikasi darurat, serta fasilitas kebersihan dan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman penumpang. Sementara itu, fasilitas penunjang mencakup infrastruktur pendukung yang memperlancar kinerja kapal secara keseluruhan, baik dari sisi teknis maupun logistik, seperti fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, fasilitas logistik di dermaga, serta sistem administrasi dan kinerja operasional yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang penumpang kapal di Gorontalo, dengan fokus pada peningkatan kenyamanan dan keselamatan penumpang. Fasilitas fungsional meliputi sistem navigasi, alat keselamatan seperti pelampung dan sekoci, serta peralatan komunikasi yang penting untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional kapal. Sementara itu, fasilitas penunjang mencakup area duduk yang nyaman, toilet bersih, fasilitas makan, dan hiburan selama perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman penumpang.

Kata Kunci: *fasilitas, pelabuhan, penumpang*

Abstract

Functional facilities refer to the main elements that directly impact ship operations, such as passenger deck areas, evacuation routes, safety rooms, emergency communication systems, and hygiene and comfort facilities that contribute to the passenger experience. Meanwhile, supporting facilities include supporting infrastructure that facilitates the overall performance of the ship, both from a technical and logistical perspective, such as maintenance and repair facilities, logistics facilities at the dock, and an integrated administrative and operational performance system. This study aims to identify functional facilities and passenger support facilities on ships in Gorontalo, with a focus on improving passenger comfort and safety. Functional facilities include navigation systems, safety equipment such as life jackets and lifeboats, and communication equipment that are essential to ensure the safety and efficiency of ship operations. Meanwhile, supporting facilities include comfortable seating areas, clean toilets, dining facilities, and entertainment during the trip that aim to improve the passenger experience.

Kata Kunci: *facilities, passengers, ports*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang berbentuk kepulauan, kapal laut merupakan salah satu moda transportasi yang banyak di minati oleh masyarakat Indonesia sebagai moda transportasi penghubung antar pulau. Kapal laut ini sangat banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena tarifnya yang relative lebih murah di dibandingkan dengan moda transportasi lainnya, misalnya seperti pesawat. Dengan banyaknya minat masyarakat terhadap moda transportasi kapal laut, maka terdapat pelabuhan yang digunakan untuk sandar kapal serta naik turunnya penumpang.

Seiring dengan berkembangnya transportasi maritim, keamanan, kenyamanan, dan efisiensi layanan kapal penumpang menjadi prioritas utama bagi operator pelayaran maupun regulator keselamatan pelayaran. Gorontalo, sebagai salah satu kota di Pesisir Teluk Tomini yang berperan strategis di wilayah Utara Sulawesi, memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui identifikasi yang cermat terhadap fasilitas-fasilitas yang menyusun infrastruktur kapal penumpang. Penelitian ini berupaya mengurai dua kategori fasilitas yang menjadi tulang punggung operasional kapal penumpang: fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Fasilitas fungsional merujuk pada elemen-elemen utama yang langsung berdampak pada operasional kapal, seperti area dek penumpang, jalur evakuasi, ruang safetuy, sistem komunikasi darurat, serta fasilitas kebersihan dan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman penumpang. Sementara itu, fasilitas penunjang mencakup infrastruktur pendukung yang memperlancar kinerja kapal secara keseluruhan, baik dari sisi teknis maupun logistik, seperti fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, fasilitas logistik di dermaga, serta sistem administrasi dan kinerja operasional yang terintegrasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi komponen-komponen utama dari fasilitas fungsional dan penunjang pada Pelabuhan penumpang yang beroperasi di wilayah Gorontalo. Pentingnya identifikasi ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas layanan bagi penumpang, tetapi juga pada peningkatan kepatuhan terhadap standar keselamatan nasional dan internasional. Dengan pemetaan yang jelas atas fasilitas-fasilitas kunci tersebut, Gorontalo memiliki landasan yang kokoh untuk merancang strategi peningkatan infrastruktur pelayaran yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan mobilitas penduduk dan aliran barang, serta meningkatkan daya saing pelabuhan Gorontalo di kancah maritim nasional maupun regional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai berdasarkan tujuan penelitian. Data penelitian ini juga dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Didapatkannya data primer dengan melalui responden yang mengetahui tentang Mengidentifikasi Fasilitas Fungsional Dan Fasilitas Penunjang Kapal Penumpang Gorontalo dan berdasarkan hasil observasi di lapangan. Lokasi penelitian yang dilakukan di kelurahan Tanjung Kramat wilayah Kecamatan Hulonthalangi, Kota

Gorontalo, Provinsi Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth, 2024)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang pelabuhan penumpang di Gorontalo bertujuan untuk memahami secara komprehensif kebutuhan dan penyediaan layanan yang memastikan kenyamanan, keselamatan, dan efisiensi perjalanan bagi penumpang. Dalam konteks ini, penting untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan fasilitas fungsional dan penunjang serta relevansinya bagi operasional kapal penumpang di Gorontalo.

a. Gambaran Wilayah Umum Wilayah Penelitian

Provinsi Gorontalo terletak pada bagian utara Pulau Sulawesi, tepatnya antara 0° 19' - 0° 57' LU (Lintang Utara) dan 121° 23' - 125° 14' BT (Bujur Timur) dengan batas wilayah antara lain : Bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara, Bagian Barat dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Bagian Utara dengan Laut Sulawesi, dan Bagian Selatan dengan Teluk Tomini



Gambar 2. Peta Geografis Provinsi Gorontalo
(Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2024)

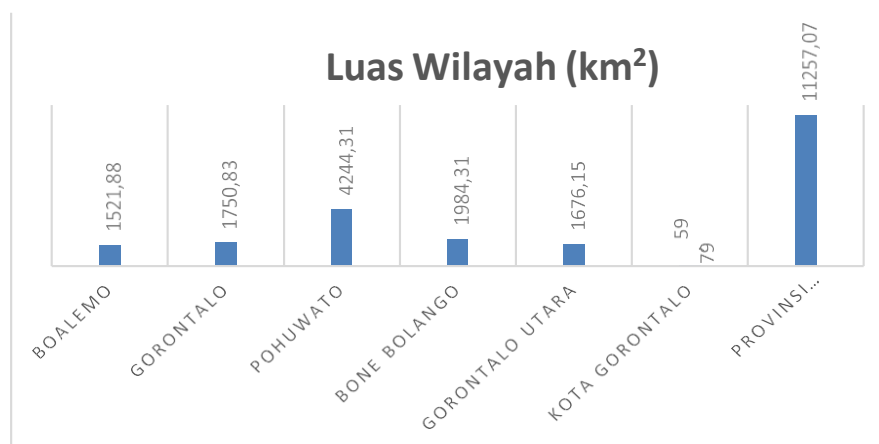
Luas wilayah Provinsi Gorontalo sebesar 11.257,07 km² yang terbagi atas 5 kabupaten dan 1 kota. Pembagian wilayah administratif Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas wilayah Provinsi Gorontalo berdasarkan kabupaten dan kota

No.	Wilayah	Luas Wilayah (km ²)
1	Kabupaten Boalemo	1.521,88
2	Kabupaten Gorontalo	1.750,83
3	Kabupaten Pohuwatoqa	4.244,31
4	Kabupaten Bone Bolango	1.984,31
5	Kabupaten Gorontalo Utara	1.676,15
6	Kota Gorontalo	79,59
Provinsi Gorontalo		11.257,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2024

Menurut administrasi Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah sekitar 11.257,07 km² yang terbagi atas 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Pohuwato dengan luas wilayah terbesar (4.244,31 km²), Kabupaten Boalemo (1.521,88 km²), Kabupaten Gorontalo (1.750,83 km²), Kabupaten Bone Bolango (1.984,31 km²), Kabupaten Gorontalo Utara (1.676,15 km²), dan Kota Gorontalo dengan luas wilayah terkecil (79,59 km²). Grafik perbandingan luas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Diagram Luas Wilayah Provinsi Gorontalo

Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2024

Penduduk Provinsi Gorontalo adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Gorontalo. Jumlah penduduk Gorontalo berdasarkan data BPS tahun 2021 yaitu sebanyak 1.180.948 jiwa yang terdiri dari 595.833 jiwa penduduk laki-laki dan 585.115 jiwa penduduk perempuan. Jumlah Penduduk tertinggi yaitu terletak pada Kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk sebanyak 395.635 jiwa dan kepadatan terendah yaitu terletak pada Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 126.521 jiwa.

Kepadatan penduduk di wilayah Provinsi Gorontalo tahun 2021 mencapai 105 jiwa/km². Angka kepadatan tertinggi yaitu terletak pada Kota Gorontalo dengan angka kepadatan 2.510 jiwa/km² dan kepadatan terendah yaitu terletak pada kecamatan pohuwato

dengan angka kepadatan 35 jiwa/km².

Tabel 2. Kependudukan Provinsi Gorontalo

No	Kabupaten	Jumlah penduduk	Presentasi penduduk (%)	Kepadatan penduduk
1.	Boalemo	147.038	12,45	97
2.	Gorontalo	395.635	33,50	226
3.	Pohuwato	147.689	12,51	35
4.	Bone Bolango	164.277	13,91	83
5.	Gorontalo Utara	126.521	10,71	575
6.	Kota Gorontalo	199.788	16,92	2.510
	Provinsi Gorontalo	1.180.948	100,0	105

Sumber : BPS Gorontalo, 2022

b. Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana yang digunakan pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo adalah Kapal Ro-ro. Pelabuhan ini melayani dua kapal yaitu KMP. Moinit dan KMP. Tuna Tomini dengan lintasan Gorontalo –Pagimana dan Gorontalo – Wakai – Ampana.



Gambar 4. KMP. Moinit



Gambar 5. KMP. Tuna Tomini

Tabel 3. Karakteristik Kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

No	Uraian	KMP. Moinit	KMP. Tuna Tomini
1	GT	1068	500
2	Pemilik	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)

3	LOA	56,06	43,30
4	LBP	48,82	38,25
5	Draft	2,70	2,80
6	Penumpang	450	284
7	Kendaraan	25	17
8	Galangan Pembuatan	PT. Sarana Samudera Pasific Bitung	PT. IKI 2004 th. Makassar
9	Lintasan	Gorontalo – Pagimana	Gorontalo – Wakai - Ampara

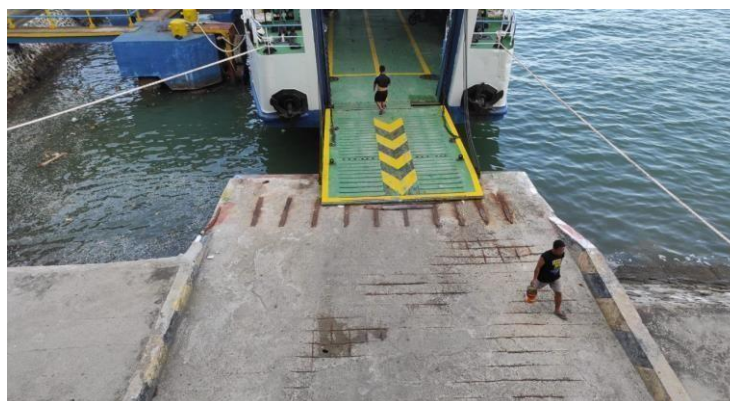
Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Luwuk, 2022

c. Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pelayanan terhadap angkutan penyeberangan, untuk menunjang kelancaran kegiatan pelayanan tersebut maka, Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XXI Provinsi Gorontalo sebagai pihak pengelola pelabuhan menyediakan prasarana untuk aktivitas penyeberangan dengan menyediakan pelabuhan penyeberangan Gorontalo beserta beberapa fasilitas yang diperlukan.

1) Dermaga

Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo menggunakan 2 dermaga tipe dermaga plengsengan.



Gambar 6. Dermaga plengsengan

2) Causeway

Berikut potrait *causeway* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo yang mana sering digunakan sebagai jalan penghubung bagi kendaraan maupun penumpang untuk menuju ke dermaga yang berdiridiatas daratan.



Gambar 7. Causeway di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

3) Gangway

Gangway adalah fasilitas jalur bagi penumpang untuk naik/turun dari kapal. Kondisi *gangway* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo sekarang tidak dapat digunakan dikarenakan jalan penghubung dari *gangway* ke kapal yang belum tersedia.



Gambar 8. Gangway di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

4) Ruang Tunggu

Ruang tunggu adalah tempat peristirahatan untuk calon penumpang maupun penumpang di Pelabuhan. Adapun kondisi ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo saat ini berada di ruangan terbuka.



Gambar 9. Ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

5) Ruang Kantor

Kondisi kantor di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo dapat dilihat pada gambar dibawah dimana telah tersedia kantor yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan perkantoran (administrasi) pemerintah seperti pengelolaan dan pengawasan Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.



Gambar 10. Ruang kantor di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

6) Lapangan Parkir

Adapun lapangan parkir yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo saat ini sudah dipisah antara lapangan parkir pengantar/penjemput dan lapangan parkir siap muat.



Gambar 11. Lapangan parkir roda 2 dan roda 3 pengantar / penjemput di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo



Gambar 12. Lapangan parkir Roda 4 pengantar penjemput



Gambar 13. Lapangan parkir siap muat

7) Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang di sediakan untuk penumpang baik ketika hendak naik atau turun dari kapal. Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo memiliki 4 toilet umum. Adapun kondisi salah satu toilet yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo pada saat ini dalam keadaan bersih dan tidak berbau.



Gambar 14. Toilet

8) Mushola

Mushola adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan oleh penumpang sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat Islam. Adapun kondisi mushola pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo pada saat ini dalam kondisi bersih dan tidak berbau.



Gambar 15. Mushola di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

Tabel 4. Karakteristik Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan
1	Dermaga Plengsengan	75.19	m ²
2	Causeway	191	m ²
3	Ruang Kantor	279.6	m ²
4	Ruang tunggu penumpang	222	m ²
5	Jumlah kursi diruang tunggu	32	Unit
6	Kantin (dalam)	1	Unit
7	Kantin (luar)	1	Unit
8	Musholla	1	Unit
9	Toilet (Dalam)	-	m ²
10	Toilat (Luar)	40	m ²
11	Loket	1	Unit
12	Mushola	1	Unit
13	Pos Jaga	1	Unit
14	Taman	1	Unit
	Lapangan Parkir		
	Kend Roda 4	3,12	m ² m ²
15	Kend Roda 3	1,46	m ²
	Kend Roda 2	2,29	
16	Generator	1	Unit
17	Telepon	1	Unit

18	Hydrant	2	Unit
19	Instalasi air	1	Unit
20	Instalasi listrik	1	Unit
21	Mooring Dolphin	3	Unit
22	Breasting Dolphin	3	Unit
23	Fender	3	Unit
24	Bollard	10	Unit
25	Break water	3.318	Unit
26	Gangway	385	m ²

Sumber : Satpel Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

9) Instansi Pembina Transportasi

Suatu dengan PM Nomor 60 Tahun 2002, Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo merupakan Pelabuhan Penyeberangan Kelas III dan merupakan satu – satunya Pelabuhan Penyeberangan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo ini merupakan pelabuhan dibawah pembinaan Ditjen Perhubungan Darat yang berlokasi di wilayah Provinsi Gorontalo.

Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo ini melayani lalu lintas muatan baik orang, barang maupun kendaraan dari Gorontalo ke Pagimana dan Gorontalo ke Wakai – Ampana dan sebaliknya. Sarana yang digunakan untuk melayani aktivitas penyeberangan tersebut sistem pengelolaan dan pembinaannya dilakukan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) cabang Luwuk. Sedangkan kegiatan kepelabuhannya dikelola langsung oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XXI Provinsi Gorontalo di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

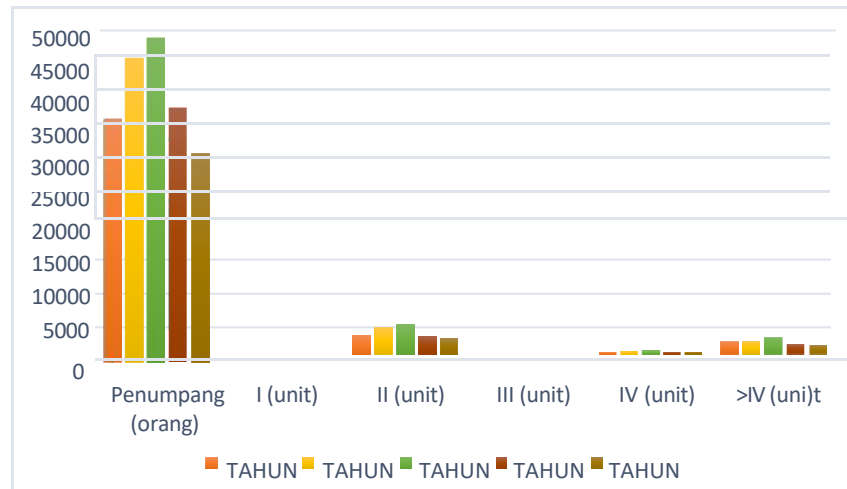
Struktur organisasi sangatlah penting, untuk memperjelas kedudukan kerja serta tupoksi (tugas pokok dan fungsi) pada setiap bagian kerjanya. Karena apabila suatu organisasi tidak memiliki tupoksi yang jelas maka kinerjanya tidak akan teratur dan baik, karena batasan terhadap ruang kerja tidak ada. Berikut struktur organisasi Seksi Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan BPTD Wilayah XXI Provinsi Gorontalo.

Berikut data produktivitas pelabuhan selama lima tahun terakhir diPelabuhan Penyeberangan Gorontalo :

Tabel 5. Data produktivitas kedatangan tahunan

GOLONGAN KENDARAAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penumpang (orang)	35591	44552	47542	37267	30522
I (unit)	0	0	0	0	0
II (unit)	2889	3925	4497	2622	2381
III (unit)	0	8	12	15	12
IV (unit)	381	465	624	381	336
>IV (unit)	1794	1876	2264	1456	1243

Sumber : Kantor BPTD Wilayah XXI Provinsi Gorontalo, 2022



Gambar 16. Grafik Produktivitas Kedatangan Tahunan

Sumber: BPTD Wilayah XXI Provinsi Gorontalo, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 data produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Berikut data produktivitas tahunan di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

Tabel 4. 6 Data produktivitas keberangkatan tahunan

GOLONGAN KENDARAAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
PENUMPANG	43146	73408	64658	41737	29112
I	0	0	0	1	0
II	2887	1525	4131	2665	2107
III	1	0	16	35	21
IV	572	6932	874	579	551
>IV	1925	1872	2348	1822	1343

Sumber : Kantor BPTD Wilayah XXI Provinsi Gorontalo, 2022

d. Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Lintasan penyeberangan yang dilayani oleh Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo adalah lintas penyeberangan Gorontalo – Pagimana untuk lintasan komersil dengan jarak 96 mil dan lintas penyeberangan Gorontalo – Wakai – Ampana untuk lintasan perintis berjarak 149 mil. Berikut ini adalah peta lintasan Gorontalo – Pagimana dan Gorontalo – Wakai – Ampana pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo :



Gambar 17. Peta Lintasan Pelayaran Provinsi Gorontalo
Sumber : Google Maps, 2022

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kondisi fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang pada kapal penumpang di Gorontalo. Fasilitas fungsional, seperti sistem navigasi, alat keselamatan, dan peralatan komunikasi, umumnya telah memenuhi standar keselamatan internasional, memastikan operasi kapal yang aman dan efisien. Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan dalam hal pemeliharaan dan pembaruan peralatan agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Herjanto, Eddy. (2007). Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Istopo. (2003). Kapal dan Muatannya. Jakarta: Yayasan Bina Citra Samudra.
- Iskandar A.B. (2010). Transportasi Penyeberangan Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2016 tentang Daftar Penumpang dan Kendaraan Angkutan Penyeberangan.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2016 tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 115 tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal.
- Miro, Fidel. (2004). Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang – undang Nomor 17 tahun 2008 tentang

Pelayaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Nomor 22 tentang Angkutan di Perairan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 64 tentang Kepelabuhanan.

Tjakranegara, Soegijatna. (2003). Hukum Pengangkutan Barang dan Penumpang. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Triadmojo, Bambang. (2010) .Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta: Beta Offset

<http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/359/3/BAB%201.pdf>

<http://repository.pip-semarang.ac.id/727/1/15.%20BAB%201.pdf>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Story:kapal>